

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah kepada Muhammad SAW, untuk membina umat manusia agar berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridhai-Nya, serta untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Agama Islam juga merupakan agama Tauhid yang di dalamnya ada aturan Allah SWT yang sempurna yang mencakup berbagai bidang kehidupan, juga mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam semesta, atas dasar ketundukan dan ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.<sup>2</sup>

Sebagai agama terakhir, Islam merupakan agama penyempurna dari keberadaan agama-agama sebelumnya. Perkembangan agama Islam yang disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW di Mekkah dan Madinah, kemudian berkembang keseluruh penjuru dunia tidak lain adalah karena adanya proses dakwah yang dilakukan oleh para tokoh Islam. Perkembangan dakwah Islamiyah inilah yang menyebabkan agama Islam senantiasa berkembang dan disebarluaskan kepada masyarakat.

Ayat-ayat Al-Quran yang menunjukkan betapa pentingnya dakwah, sangat banyak. Begitupun dengan sabda-sabda Nabi Muhammad SAW, berkembangnya

---

<sup>1</sup> Shonhaji Sholeh Dkk, Pengantar Studi Islam, (Surabaya: SUNAN AMPEL PRESS, 2010), h. 9

<sup>2</sup> Hafidhuddin, Dakwah Aktual, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h 15-16

agama-agama di dunia ini, tidak lepas dari proses penyampaian ajaran yang dilakukan oleh penganjur agama tersebut atau penerusnya. Proses penyampaian inilah yang disebut sebagai kegiatan dakwah.

Kegiatan dakwah agar senantiasa beramar ma'ruf nahi munkar merupakan tugas umat manusia di dunia ini. Dengan kata lain, senantiasa menyeru pada kebaikan dan mencegah segala kemungkaran. Dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama. Setiap muslim bisa melakukan dakwah. Dakwah bukan hanya ceramah yang dilakukan oleh seorang ulama, melainkan di era yang global ini, perkembangan teknologi juga berperan dalam majunya kegiatan dakwah. Dimana dakwah bisa dilakukan melalui media televisi ataupun film. Dalam film terkandung fungsi informatif dan juga edukatif bahkan persuasif.<sup>3</sup>

Sejak manusia dilahirkan oleh Tuhan diberinya kemampuan kemampuan dasar untuk berkomunikasi dengan orang lain atau dengan situasi lingkungan dengan menggunakan berbagai macam media yang salah satunya melalui tayangan yang ditayangkan dalam film. Dengan melihat permasalahan di atas maka bisa dikatakan bahwa komunikasi dakwah lewat film bisa mempengaruhi kondisi psikologis pemirsa yang menyaksikannya sehingga dapat menerima ajaran-ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan sasaran dakwah yang menjadi tujuan dakwah yaitu :” Amar ma'ruf nahi Munkar“. Yang terdapat dalam surat Ali Imron Ayat 104:

---

<sup>3</sup> Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta : Kencana, 2009) h. 425

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.*<sup>4</sup>

Sehingga pada masyarakat era informasi komunikasi saat ini, Islam yang merupakan agama dakwah senantiasa menugaskan umatnya untuk aktualisasi ajaran Islam kepada seluruh umat manusia, agar manusia bisa mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat nanti. Maka kemudian dapat dikatakan bahwa, aktifitas dakwah sangat dibutuhkan dalam upaya memasyarakatkan ajaran Islam, dengan dakwah Islam dapat diketahui, dihayati serta diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi.<sup>5</sup>

Pengertian dakwah merupakan sebuah kegiatan, ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang mana dakwah tersebut dapat dilakukan secara sadar dan berencana, tentunya dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, supaya timbul dalam dirinya sebuah kesadaran, baik dalam sikap penghayatan maupun pengalaman terhadap ajaran agama Islam, dan sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada faktor keterpaksaan dari siapapun.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 93

<sup>5</sup> Alwi Shihab, Islam Inklusif, (Bandung: Mizan, 1998), h. 252

Perkembangan dakwah, baik sebagai aktifitas maupun sebagai ilmu tidak bisa lepas dari perkembangan teknologi komunikasi, karena pengaruh teknologi pula komunikasi juga bisa berbentuk sebagai media dakwah atau menjadi sebuah kegiatan dakwah yang memiliki perspektif baru dalam kaitannya dengan teknologi komunikasi dan informasi.

Kehadiran komunikasi dakwah dapat dipandang sebagai suatu perwujudan respon kalangan disiplin ilmu dalam rangka ikut serta menjawab tantangan dan tuntutan dakwah, komunikasi dakwah terus menerus mengalami perkembangan mengikuti perkembangan peradaban manusia.

Seiring dengan majunya teknologi yang lelah berkembang, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media untuk yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif media yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada komunikasi dakwah, untuk mencapai maksimalitas dari tujuan dakwah.<sup>6</sup>

Untuk menyampaikan pesan dakwah pada saat ini tidak hanya dapat dilakukan melalui TV, Radio, Internet, ataupun media cetak saja, namun film bioskop juga tepat untuk di jadikan proses dalam menyampaikan pesan dakwah, sehingga dakwah juga dapat di lakukan dengan menggunakan film yang di tayangkan melalui bioskop, karena film dapat memberikan pengaruh yang besar padu jiwa manusia, dan hal itu merupakan sebuah proses menonton film yang

---

<sup>6</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 105

mana terjadi suatu gejala yang disebut ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis.

Film yang bergenre religi, dimana didalamnya memuat hal yang positif dan mengajak untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran, juga bisa dikatakan sebagai kegiatan dakwah. Unsur informatif, edukatif dan persuasif (mempengaruhi) dalam konteks ini adalah mempengaruhi ke hal yang lebih baik. Dakwah merupakan suatu proses aktif, persuasif dan komprehensif. Dengan kata lain pendakwah harus mencari orang sebagai mitra dakwah, lalu memberikan persuasi dan mengajaknya ke jalan Allah SWT.<sup>7</sup>

Begitu halnya yang terdapat dalam film *Hijrah Cinta* terdapat fenomena dakwah yang dibalut dalam sajian drama romantis. Fenomena tersebut lebih pada kegiatan nahi munkar. Yaitu pada mengajak manusia untuk selalu bertaubat dan memohon ampun kepada Allah SWT.

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segment sosial, dan ini yang membuat para ahli berpendapat bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Hubungan antara film dengan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) dibaliknya.<sup>8</sup>

Dalam melakukan dakwah kepada masyarakat diperlukan cara, metode, strategi, teknik yang jitu agar pesan bisa diterima oleh masyarakat dan bisa diamalkan oleh masyarakat. Misal media apa yang digunakan dalam berdakwah

---

<sup>7</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi Cetakan II* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 41

<sup>8</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 127

juga dapat mempengaruhi masyarakat dalam menerima pesan yang terkandung dalam tayangan tersebut.

Media dakwah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya. Dalam artian sempit media dakwah dapat diartikan sebagai alat bantu dakwah, yaitu yang populer didalam proses belajar mengajar disebut dengan istilah alat peraga, berarti media dakwah memiliki peranan atas kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan.<sup>9</sup>

Banyak alat yang dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apapun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah. Begitu halnya dengan film, terkandung fungsi informatif, edukatif bahkan persuasif.<sup>10</sup>

Film sebagai media komunikasi dapat berfungsi sebagai media dakwah yaitu media untuk mengajak manusia kepada kebenaran dan kembali kepada jalan Allah SWT, tentunya sebagai media dakwah, film mempunyai kelebihan sendiri di bandingkan media-media lain, dengan kelebihan-kelebihan itulah film menjadi media dakwah yang efektif, dimana pesan film religi dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung tanpa mereka merasa digurui, hal ini searah dengan ajaran Allah SWT, bahwa untuk mengkomunikasikan pesan dalam

---

<sup>9</sup> Asmuni Syukir, Dasar-dasar dakwah Islam, (Surabaya: Al-ikhlas, 1993), hh. 163-164

<sup>10</sup> Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah Edisi Revisi Cetakan II (Jakarta: Kencana, 2009), h. 425

film religi, hendaklah dilakukan secara Qaulan Syadidan, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh dan membekas dalam hati.<sup>11</sup> Film merupakan sebuah media yang tepat sebagai salah satu media untuk berdakwah, karena mempunyai pengaruh serta penyampaiannya yang sangat luas.

Begitu halnya pesan yang terkandung dalam film *Hijrah Cinta* yang diangkat dari kisah nyata kehidupan ustad Jefri Al-Buchori yang dikemas dalam genre drama romantis. Jika dilihat dari judul filmnya, mungkin semua orang berpendapat bahwa film ini hanya bercerita tentang kisah romantis antara Jefri dan Pipik. Namun ketika diperhatikan lebih jauh dan mendalam maka akan didapatkan sebuah pelajaran tentang bertaubat dan memohon ampun kepada Allah SWT. Dimana perbuatan bertaubat dan memohon ampun itu jelas merupakan keingatan kita kepada Allah SWT. Dalam film ini menunjukkan adanya perbuatan nahi mungkar yang dilakukan oleh Jefri, dan hal itu termasuk kegiatan dakwah.

Pengemasan film yang sangat baik dimana menyuguhkan pesan-pesan dakwah didalam drama romantis yang tentunya akan banyak ditonton oleh kalangan remaja, dimana kalangan remaja merupakan penerus bangsa nantinya. Jika disuguhkan dengan film yang tidak merusak moral, tentunya moral remaja akan lebih baik dan begitu pula sebaliknya jika disuguhkan dengan film yang cuma berisikan hal negatif diantaranya perkelahian dan seks maka itulah yang akan ditiru dan dijadikan sebagai gaya hidup.

---

<sup>11</sup> Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung : Benang Merah Press, 2004), h. 93-95

Ketertarikan peneliti untuk mengambil film yang berjudul Hijrah Cinta ini karena film ini mengangkat cerita perjalanan hidup seorang pemuda yang terjerumus oleh kenikmatan duniawi serta cobaan yang dihadapinya dan perjalanan hidupnya sebagai ustadz gaul yang dikemas dalam drama religi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pemarsalahan yang bisa dirumuskan adalah sebagai berikut:

Bagaimana realita pesan dakwah diwacanakan dan direpresentasikan dalam film Hijrah Cinta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan materi dan rumusan yang terpaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah dibalik analisis wacana yang ditampilkan dalam film Hijrah Cinta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini memiliki kegunaan baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis, sehingga temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

### **Manfaat Teoritis**

Sebagai kontribusi wawasan dan pengetahuan bagi setiap orang yang membacanya serta peneliti dalam pengembangan ilmu dakwah secara teoritis maupun secara praktis pada masa kini dan masa mendatang.



#### Manfaat Praktis.

- a. Sebagai kontribusi kepada Mahasiswa dalam mengembangkan analisis dakwah.
- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa untuk dijadikan tolak ukur dalam mengembangkan dakwah di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, khususnya konsentrasi Radio dan Televisi.
- c. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khasanah perbendaharaan pada perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai referensi dan bahan pembanding bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian serupa atau lanjutan.

#### **E. Definisi Konsep**

Konseptualisasi merupakan konsep yang di pakai untuk menggambarkan secara konkrit tentang pola hubungan konsep-konsep yang diturunkan dari suatu teori. Dalam penelitian ini konseptualisasi akan dipaparkan sebagai berikut.

Konsep adalah suatu makna yang berada di dalam pikiran atau di dunia kefahaman yang dinyatakan kembali dengan sarana lambang perkataan atau kata-kata. Dengan demikian, konsep bukanlah objek gejalanya itu sendiri.

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan melalui judul yang diangkat dalam penelitian ini, yang artinya akan dijadikan landasan pada pembahasan selanjutnya.

## 1. Pesan dakwah

Dakwah ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “da’wah” (دعوة). Da’wah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, ‘ain, dan wawu. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangis, dan meratapi. Dalam Al-Qur’an, kata da’wah dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqi’, atau 212 kali menurut Asep Muhiddin. Ini berarti Al-Qur’an mengembangkan makna dari kata da’wah untuk berbagai penggunaan.<sup>12</sup>

Sedangkan ditinjau dari segi terminologi, banyak sekali perbedaan pendapat tentang definisi dakwah di kalangan para ahli, antara lain:

1. Aboebakar Atjeh “Dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.”
2. ‘Abd al-Karim Zaidan “Dakwah kepada agama Allah, yaitu Islam.”
3. Toha Yahya Omar “Dakwah Islam adalah “Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan

---

<sup>12</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Edisi Revisi Cetakan II (Jakarta: Kencana, 2009), h. 6

perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.”

4. Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni “Dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan agama Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikannya dalam kehidupan nyata.”

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Sementara itu, dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.<sup>13</sup>

Sedangkan pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang di inginkan oleh komunikator.<sup>14</sup> Atau secara sederhana bisa di sebut pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.<sup>15</sup>

Sedangkan dakwah adalah usaha atau aktifitas dengan lisan maupun tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia

---

<sup>13</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 16-17

<sup>14</sup> Jusanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung; Bina Cipta, 1997), h.7

<sup>15</sup> Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 1998), h. 23

lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis syari'at serta akhlak Islamiyah.

Menurut Prof. H. M. Thaha yahya Umar mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>16</sup>

Jadi bahwasannya pesan dakwah adalah informasi yang berisi ajakan atau seruan untuk beriman dan mentaati Allah SWT secara bijaksana untuk terciptanya manusia yang bisa menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.

## 2. Film Hijrah Cinta

Film merupakan penyajian gambar melalui layar lebar, tetapi dalam arti luas bisa juga termasuk yang diputar di gedung bioskop.<sup>17</sup>

Film adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah penerangan atau pendidikan kini banyak digunakan film sebagai alat pembantu untuk memberikan penjelasan.<sup>18</sup>

Bahkan filmnya sendiri banyak yang berfungsi sebagai medium penerangan pendidikan secara penuh, artinya bukan sebagai alat pembantu

---

<sup>16</sup> Fotok Jumantoro, Psikologi dakwah, (Wonosobo: penerbit anizah, 1997), h. 18

<sup>17</sup> Hafied Canggara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.126

<sup>18</sup> Onong Uchjana, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2003), h.209

dan juga tidak perlu dibantu dengan penjelasan, melainkan medium penerangan dan pendidikan yang komplit.

Film mempunyai banyak jenis genre, seperti horor, action, drama, komedi, animasi, fantasi, romance dan religi. Film sebagai salah satu produk ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam bidang komunikasi telah hadir ditengah-tengah kehidupan umat manusia. Selain Sebagai sarana informasi dan hiburan, Peran film juga sebagai sarana untuk menyiarkan dakwah islamiyah. Salah satu fungsi film yaitu sebagai alat komunikasi. Sebab komunikasi adalah salah satu faktor yang penting bagi perkembangan hidup manusia sebagai makhluk sosial. Tanpa mengadakan komunikasi individu tidak mungkin dapat berkembang dengan normal dalam lingkungan sosialnya.<sup>19</sup>

Film “Hijrah Cinta” yang bergenre drama religi ini pertama kali diluncurkan di bioskop pada tanggal 24 Juli 2014, menceritakan tentang kehidupan almarhum Ustadz Jefri Al Buchori beserta istrinya Pipik Dian Irawati. Film yang diproduksi oleh MVP Pictures ini, disutradarai Indra Gunawan, di produseri oleh Raam Punjabi dan ditulis oleh Hanung Bramantyo. Hijrah Cinta mengisahkan tentang almarhum Ustadz Jefri Al Buchori (Alfie Alfandy) alias Uje yang dikenal sebagai ustad gaul. Uje muda hanyut dalam kenikmatan dunia. Yang ia sia-siakan bakat yang dimilikinya: aktor berbakat, model ternama, bahkan masa depan yang bagus.

---

<sup>19</sup> <http://hilwanisari.wordpress.com/2012/01/04/film-sebagai-media-dakwah/> di akses 14 April 2015

Karena ulahnya, ia dijauhi teman dan sahabat. Bahkan harapan seorang ibu yang menginginkan sang anak tidak menyia-nyiaakan hidup, malah harus pasrah menghadapi kenyataan.

Perkenalan Uje dengan seorang gadis bernama Pipik (Revalina S. Temat) mengubah hidupnya. Ia begitu terkesan setelah pandangan pertama. Pipik pun meyakini bahwa lelaki yang dicintainya ini memiliki tekad besar mengubah hidupnya. Pipik tidak saja menjadi saksi perubahan hidup Uje, tapi juga penyelamat hidup Uje lepas dari jerat narkoba.<sup>20</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Suatu karya ilmiah tidak lepas dari pembahasan yang sistematis guna memberikan urian garis besar tentang pokok pembahasan dalam skripsi ini meliputi:

Bab pertama pendahuluan merupakan pengantar skripsi ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptualisasi dan sistematika pembahasan.

Bab kedua ini peneliti menjelaskan tentang kajian kepustakaan yang meliputi kajian tentang pesan dakwah, film sebagai media dakwah, kajian teori tentang wacana dan penulisan sajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan tambahan dalam penelitian.

---

<sup>20</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Hijrah\\_Cinta](http://id.wikipedia.org/wiki/Hijrah_Cinta) di akses 14 April 2015

Bab ketiga ini peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat ini peneliti menjelaskan tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi deskripsi objek penelitian, penyajian data, analisis data menggunakan model Teun A Van Dijk, pemhabasan yang berkaitan dengan teori.

Bab kelima adalah bab terakhir untuk penutup penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.